



Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mis Farida Aryani Kota Makassar

Sukri^{1*}, Hasmirati², Sumarni³

Universitas Islam Makassar

*Email: ukhybasyir@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze: (1) the role of parents in fostering student learning interest (2) student learning interest (3) parental constraints in fostering student learning interest. This research uses qualitative methods with a pedagogical approach. The primary data sources consisted of informants from parents, madrasa principals, teachers and students at MIS Farida Aryani. Secondary data sources are taken from various books, journals, and other scientific works as a theoretical basis. Data were collected using observation, interview, and documentation techniques and then analyzed using descriptive analysis techniques developed by Miles and Huberman, namely data reduction and conclusions. Test the validity of the data using triangulation techniques. The results showed (1) the role of parents in fostering children's interest in learning is not only to provide all the necessities of children's lives but also to teach knowledge, instill faith in children's souls, educate children to obey religion, educate children to be virtuous, and provide support and motivation.

Keywords: *the role of parents, children's interest in learning, moral creed*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak (2) minat belajar anak (3) kendala orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan pedagogis. Sumber data primer terdiri atas informan dari para orang tua, kepala madrasah, guru dan para siswa-siswi di MIS Farida Aryani. Sumber data sekunder diambil dari berbagai buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya sebagai landasan teori. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu reduksi data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan (1) peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak bukan hanya sekedar menyediakan segala kebutuhan hidup anak tetapi juga mengajarkan ilmu pengetahuan, menanamkan keimanan dalam jiwa anak, mendidik anak agar taat menjalankan agama, mendidik anak agar berbudi pekerti mulia, serta memberikan dukungan dan motivasi.

Kata Kunci : *peran orang tua, minat belajar anak, akidah akhlak*

Article History:

Received: 13/10/2023, **Revised:** 15/11/2023, **Accepted:** 10/12/2023

This work is licensed under CC BY 4.0

PENDAHULUAN

Orang tua merupakan pendidik sekaligus pengasuh, mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan anak-anak. Karena dalam sebuah lembaga pendidikan peran orang tua penting untuk mengenalkan dan membentuk potensi-potensi dasar anak dengan baik, baik itu potensi agama, budaya maupun potensi sosial. Oleh karena itu, peran orang tua dalam membimbing serta menyelamatkan anak merupakan tujuan utama dan membuat para orang tua bangga terhadap potensi anak yang membanggakan. Dalam hal ini orang tua dituntut untuk bisa mengerti dan memahami kondisi fisik serta psikis anak. Orang tua adalah orang pertama yang mengajarkan pendidikan kepada anaknya dari mulai balita, anak-anak hingga dewasa. Namun, ada juga orang tua yang tidak dapat membimbing anak lagi dalam belajar karena dengan alasan sudah sekolah dan ada guru yang mengajar, ataupun karena kesibukan rutinitas sehari-hari yang membuat perhatian terhadap anak menjadi berkurang.

Pola pengasuhan positif terhadap anak memerlukan peran orang tua. Memenuhi kebutuhan anak akan makanan yang bergizi dan sehat, menanamkan nilai agama dan moral dalam kehidupan juga menjadi peran orang tua. Membangun emosional dengan anak, memenuhi kebutuhan anak akan kasih sayang, perhatian dan rasa aman, menumbuhkan perilaku saling menghargai, toleransi, kerjasama, tanggung jawab dan kesederhanaan juga dapat terjadi dalam pola pengasuhan positif dengan orang tua. Anak juga diajarkan cara menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan atas konflik yang dihadapi dengan pola pengasuhan positif.

Orang tua juga perlu ikut berperan secara nyata dalam kegiatan proses belajar anak di sekolah. Dari hasil observasi yang saya lakukan di lingkungan saya banyak orang tua hanya ingin anaknya memiliki nilai yang tinggi disekolah tapi orang tua tersebut tidak ikut berperan dalam kegiatan belajar anaknya. Mereka seolah melepaskan tangan dan tidak mau tahu bagaimana keadaan anaknya disekolah, apa saja yang dilakukan anaknya disekolah dan bagaimana perkembangan anaknya dalam proses pembelajaran disekolah.

Peran orang tua dalam proses pembelajaran disekolah sangat penting karena disamping peran guru orang tua juga harus mendampingi anaknya dalam pembelajarannya. Anak tingkat dasar, biasanya mereka akan lebih mendengarkan atau menuruti orang yang paling sering ada didekatnya salah satunya orang tua.

Berdasar teori yang dikemukakan Ahmad Susanto dalam bukunya yang berjudul *Teori Belajar dan Pembelajarannya di Sekolah Dasar* beliau mengatakan bahwa pembentukan minat belajar dapat dipengaruhi oleh lingkungan bermain, teman sebaya, dan pola asuh orang tua.¹

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini memfokuskan bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MIS Farida Aryani dan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MIS Farida Aryani. Penelitian ini sendiri bertujuan untuk mengetahui bentuk peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak dan perkembangan minat belajar anak dalam proses pembelajaran terkhusus pada mata Pelajaran Akidah Akhlak. Adapun manfaat dalam penelitian ini terbagi dalam dua jenis yaitu manfaat teoritis: Dapat menambah ilmu pengetahuan tentang bagaimana peran orang tua dalam kegiatan belajar anak, sebagai bahan kajian bagi peneliti lain yang berkeinginan mengkaji masalah ini di lokasi lain. Manfaat praktis: bagi orang tua penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan

¹ Ahmad Susanto. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. (Jakarta Kencana 2013) h. 63-65

masuk serta pertimbangan tentang bagaimana peran orang tua dalam kegiatan proses belajar anak, bagi masyarakat, sebagai bahan bacaan dan sumber inovasi dan bagi peneliti sendiri, sebagai bahan untuk menambah ilmu pengetahuan.

METODE

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah.²

2. Populasi dan Sampel

Subjek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Untuk itu yang dijadikan sampel oleh peneliti adalah para orang tua, kepala madrasah, guru, dan para peserta didik.

3. Metode pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara atau alat bantu yang digunakan dalam rangka melaksanakan penelitian dengan menyelesaikan metode yang digunakan. Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam pemecahan masalah yang telah dirumuskan, maka data yang digunakan itu dikumpulkan melalui prosedur. Prosedur pengumpulan data seperti observasi, wawancara, survei, dokumen, data atau kartu data.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian memegang peranan penting dalam upaya mencapai tujuan penelitian. Bobot atau mutu penelitian kerap kali dinilai dari kualitas instrumen yang digunakan. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga akan lebih mudah untuk diolah. Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau menggapai tujuan penelitian. Jika data yang diperoleh tidak akurat (*valid*), maka keputusan yang diambil pun akan tidak tepat. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah melakukan penelitian data dalam bentuk hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dikumpulkan dan disatukan. Setelah semua data terkumpul barulah dilakukan analisis data dengan mencari dan menyusun data secara sistematis. Menerus sejak awal penelitian dan selanjutnya disepanjang melakukan penelitian semenjak memperoleh sumber data baik yang berasal dari hasil wawancara atau interview, observasi atau pengamatan, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi dan memperoleh suatu kesimpulan yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

6. Uji Keabsahan Data

Pada tahap pengecekan keabsahan data saya memakai triangulasi. Dimana triangulasi ini adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.³

1. Triangulasi Dengan Sumber

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h.6.

³ Lexi. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Medan: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 330

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan data dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan yaitu:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dilakukan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan, dan orang berada
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

2. Triangulasi Dengan Metode

Menurut Patton terdapat dua strategi pada metode ini yaitu:

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama

3. Triangulasi Dengan Penyidik

Triangulasi ini ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.

4. Triangulasi Dengan Teori

Menurut Lincon dan Guba berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain Patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Peran

Dalam teori Sosial Person, peran didefinisikan sebagai harapan-harapan yang diorganisasi terkait dengan konteks interaksi tertentu yang membentuk orientasi motivasional individu terhadap yang lain. Melalui pola-pola kultural atau contoh perilaku ini orang belajar siapa mereka di depan orang lain dan bagaimana mereka harus bertindak terhadap orang lain. Peran penting dari pemahaman sosiologi, karena mendemonstrasikan bagaimana aktivitas individu dipengaruhi secara sosial dan mengikuti pola-pola tertentu. Para sosiolog telah menggunakan peran sebagai unit untuk menyusun kerangka intitusi sosial.

Secara sederhana makna peran dapat dikemukakan seperti berikut:

- a. Peran adalah aspek dinamis dari status yang sudah terpola dan berada disekitar hak dan kewajiban tertentu.
- b. Peran berhubungan dengan status seseorang pada kelompok tertentu atau situasi tertentu yang dipengaruhi oleh seperangkat harapan orang lain terhadap perilaku yang seharusnya ditampilkan oleh orang yang bersangkutan.
- c. Pelaksanaan suatu peran dipengaruhi oleh citra (*image*) yang ingin dikembangkan oleh seseorang. Dengan demikian, peran adalah keseluruhan pola budaya yang dihubungkan dengan status individu yang bersangkutan.

Penilaian terhadap keragaman suatu peran sudah menyangkut nilai baik dan buruk, tinggi dan

rendah atau banyak dan sedikit.⁴

Jadi bisa dikatakan bahwa peran merupakan suatu harapan atau bagaimana kita bertindak dan juga keikutsertaan kepada orang lain disekitar kita.

Pengertian Orang Tua

Pengertian “orang tua” hendaknya diartikan dalam konteks yang luas, yaitu tidak hanya “orang tua” dirumah (sebagai ayah dan ibu), melainkan juga sebagai “orang tua” diluar rumah (sebagai anggota masyarakat, pejabat sipil maupun militer, pengusaha, agamawan, guru dan profesi lainnya). Orang tua merupakan orang-orang pertama yang dikenal anak. Melalui orang tualah anak mendapatkan kesan-kesan pertama tentang dunia luar. Orang tua merupakan orang pertama yang membimbing tingkah laku. Terhadap tingkah laku anak mereka bereaksi dengan menerima, menyetujui, membenarkan, menolak atau melarang dan sebagainya. dengan pemberian nilai terhadap tingkah lakunya ini terbentuklah dalam diri anak norma-norma tentang apa yang baik dan buruk, apa yang boleh atau tidak boleh.

Dengan demikian terbentuklah hati nurani anak yang mengarahkan tingkah laku selanjutnya. Kewajiban orang tua ialah mengembangkan hati nurani yang kuat dalam diri anak. Untuk dapat mendidik dan membina anak agar bisa tumbuh menjadi anak yang baik, maka orang tua harus bisa menjalankan peranan tersebut, meskipun dalam menjalankan peranannya sebagai orang tua yang baik tidaklah mudah, akan tetapi secara teoritis telah banyak digambarkan bagaimana seorang ayah dan ibu yang baik. Pada saat-saat tertentu secara tidak disadari orang tua kadang melakukan hal-hal ataupun tindakan-tindakan yang sering mengganggu citra yang ingin ditunjukkan sebagai orang tua yang baik dan bisa memahami anak.⁵

Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

a. Peran Ibu

Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan penting terhadap pendidikan anaknya. Sejak anak itu dilahirkan ibulah yang selalu disampingnya. Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu seorang ibu hendaknya seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anaknya. Setengah orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa.

Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya dikemudian hari. Seorang ibu yang selalu khawatir dan selalu menurutkan keinginan anaknya, akan berakibat kurang baik. Demikian pula tidak baik seorang ibu berlebihan dalam mencurahkan perhatiannya kepada anaknya. Asalkan segala pernyataan disertai dengan rasa kasih sayang yang terkandung dalam hati ibunya, maka anak itu dengan mudah akan tertunduk kepada pimpinannya. Sesuai dengan fungsi dan peran sebagai anggota keluarga, dapat disimpulkan bahwa peranan ibu dalam pendidikan anaknya sebagai berikut:

- a). Sebagai sumber dan pemberi rasa kasih sayang
- b). Sebagai pengasuh dan pemelihara
- c). Sebagai tempat mencurahkan isi hati

⁴ <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/13227> Di Akses Pada 27 Juli 2023 Pukul 15.14 Wita

⁵ <https://media.neliti.com/media/publications/103961-ID-peran-orang-tua-dalam-pendidikan-agama-t.pdf> Di Akses Pada 27 Juli 2023 15.40 Wita

- d). Pembimbing hubungan pribadi
- e). Pendidik dalam segi-segi emosional

b. Peran Ayah

Kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaan sehari-hari sungguh besar pengaruhnya kepada anak-anaknya. Adapun peranan ayah dalam pendidikan anaknya yang lebih dominan adalah sebagai berikut:

- a). Sebagai penghubung interen keluarga dengan masyarakat atau dunia luar
- b). Sebagai pemberi rasa aman bagi seluruh anggota keluarga
- c). Sebagai pendidik dalam segi rasional
- d). Sebagai pelindung terhadap ancaman dari luar
- e). Sebagai hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan⁶

Kemudian seorang ayah harus duduk bersama dengan anak-anaknya dan mengajak berbicara dengan bahasa yang lembut, jangan sampai marah atau emosi saat berbicara. Oleh karena itu, seorang ayah hendaknya jangan pergi ketempat tidur sebelum merasa tenang melihat keadaan anaknya. Seorang ayah harus duduk bersama dan memberitahukan apa yang bermanfaat untuk masa depannya, membatasi teman-temannya, mengajari pekerjaan yang bisa dijadikan sumber hidupnya dimasa yang akan datang. Pengarahan semacam ini dilakukan agar seorang ayah lebih dekat dengan anak-anaknya.⁷

Dalam rangka melaksanakan pendidikan nasional, Peranan keluarga sebagai lembaga pendidikan semakin tampak dan penting. Terutama dalam penanaman sikap dan nilai hidup, pengembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian.⁸

Orang tua sebagai pendidik bagi anak-anaknya sendiri, fungsinya ialah mempertanggung jawabkan, melindungi, mengasuh, mengasah, dan mengasihi. Menjadi orang tua berarti ada kesediaan untuk melaksanakan fungsi yang menjadi pelaksana dan penjaga amanah yang dipercayakan kepadanya.⁹

Adapun tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya menurut Zuhairini adalah:

- a). Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam
- b). Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- c). Mendidik anak agar taat menjalankan agama
- d). Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia

Oleh karena itu manusia lahir di dunia sebagai bayi yang belum dapat menolong dirinya, maka orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mendidik anaknya dengan sebaik-baiknya. Jika tidak, ia mengelakkan tugasnya terhadap Tuhan Yang maha Esa, yang menitipkan anak yang dilahirkan dikalangan orang tuanya, yaitu tugas untuk mendidik anaknya.¹⁰

Pengaruh keluarga terhadap pendidikan anak dengan berbagai macam faktor mulai dari keluarga yang miskin sampai keluarga yang kaya, keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang terpelajar dan ada pula yang kurang pengetahuan, dan juga ada keluarga yang

⁶ Ngilim Purwanto. *Ilmu Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), h. 90-92

⁷ Mazhahiri. *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Lentera Basritama, 2003), h. 214

⁸ Fuad Ikhsan. *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 58

⁹ Rosdiana Abu Bakar. *Pendidikan Suatu Pengantar*. (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2012), h.

mempunyai cita-cita tinggi untuk anaknya dan ada pula yang biasa saja turut menentukan bagaimana dan sampai mana pembelajaran yang dialami dan dicapai oleh anak-anaknya.

James Mark Baldwin mengatakan “kepribadian manusia itu merupakan hasil interaksi antara tenaga dari dalam diri anak berupa bakat dengan tenaga sosial kultural”. Sejalan dengan pendapat itu W. Stern mengatakan bahwa “didalam perkembangan individu baik bakat atau pembawaan maupun lingkungan mempunyai peran penting”. Dari uraian diatas telah dikatakan bahwa pola hidup keluarga yang berbeda sangat besar pengaruhnya pada tingkah laku dan sifat anak.¹¹

Dalam uraian yang dikatakan diatas, maka keluarga merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam kegiatan proses belajar anak. Karena dalam keluargalah anak tersebut belajar, meniru, melihat, serta berinteraksi. Jadi secara tidak langsung anak-anak memperoleh pelajaran pertama dari keluarganya sendiri sehingga latar belakang keluarga sangat mempengaruhi anak dalam segi fisikis maupun psikisnya. Dalam skripsi ini, landasan tentang peran orang tua adalah:

1. Mengajarkan ilmu pengetahuan

Dalam wahana keluarga, orang tua khususnya ayah dan ibu menjadi tempat untuk mendidik anak agar pandai, berpengalaman, berpengetahuan, dan berperilaku dengan baik.

2. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak

Dengan menanamkan keimanan dalam jiwa anak, memberikan nilai-nilai, akhlak, keteladanan dan kefitraan adalah usaha dan tanggung jawab yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak.

3. Mendidik anak agar taat menjalankan agama

Secara hakikat anak dilahirkan telah membawa agama dari orang tuanya. Oleh karena itu, kedua orang tua sebagai pendidik utama yang menjadi kekuatan dalam diri anak agar anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan ajaran agama yang dibawa oleh orang tuanya. Penyucian jiwa, ketakwaan, akhlak yang mulia tergantung bagaimana peran orang tua.

4. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia

Alam keluarga adalah suatu tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan kesusilaan dan kesosialan. Orang tua adalah tempat yang sempurna sifat dan wujudnya daripada tempat-tempat lainnya sebagai sarana pembentukan watak, karakter, dan budi pekerti yang mulia.

Pengertian Minat Belajar

Belajar menurut Cronbach adalah dengan mengalami, dan dalam mengalami itu si pelajar mempergunakan panca inderanya.¹² Proses belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja terlepas dari ada yang mengajarkan atau tidak. proses belajar terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Belajar adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga keliang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan dan keterampilan maupun yang menyangkut sikap. Demikian kalau kita simpulkan, seseorang telah belajar kalau terdapat perubahan dalam dirinya berupa tingkah laku. Perubahan tersebut hendaknya terjadi sebagai akibat dari interaksinya dengan lingkungannya, karena proses pertumbuhan fisik atau kedewasaan, tidak karena kelelahan,

¹¹ Nawawi. *Organisasi Sekolah Dan Pengelolaan Kelas*. (Jakarta: Inti Idayu Press, 1989), h. 39-40

¹² Sumandi Suryabrata, *psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), h. 231

penyakit atau pengaruh obat-obatan. Perubahan tersebut harus bersifat relatif permanen, tahan lama, dan menetap, tidak berlangsung sesaat saja.¹³

Hakikatnya pada manusia akal mempunyai peranan penting dan dapat berkembang kompleks sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya terutama karena adanya alat komunikasi bahasa, demikian sebaliknya bahasa dipergunakan oleh akal. Manusia lahir ke dunia memang telah membawa insting (akal), kemudian insting itu disempurnakan dalam proses belajar. Kemudian jika kita berbicara tentang minat, dalam dunia pendidikan minat banyak sekali dibicarakan, terutama tentang pengertian minat itu sendiri. Dari sudut emosi minat ialah perasaan ingin tahu pada sesuatu yang ada dalam dirinya dan yang diluar dirinya. Mempelajari sesuatu yang ingin dia ketahui, mengagumi sesuatu yang menurutnya sangat-sangat luar biasa atau memiliki sesuatu yang belum ia miliki. Jadi, minat merupakan pengarah perasaan dan penafsiran untuk suatu hal.

Permasalahan minat sebenarnya merupakan aspek psikologis, karena faktor dari minat terdapat dalam diri pribadi sendiri, sebab minat itu sendiri adalah perhatian yang mengandung unsur perasaan. Menurut M. Bukhari dikatakan bahwa minat terbagi menjadi dua yaitu:

- a. Minat Primitif, yaitu suatu minat dari kebutuhan jaringan misalnya soal makan, kebebasan beraktivitas.
- b. Minat Cultural, yaitu suatu minat sosial yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi.

Jika diperhatikan dan dihubungkan dengan proses belajar mengajar, khususnya bagi siswa adalah bagaimana para siswa tersebut menyenangi serta mau mengikuti dengan serius pelajaran yang disajikan oleh guru karena bagaimanapun minat secara pasti adalah unsur kejiwaan. Oleh karena itu, masalah minat dalam dunia pendidikan merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar disekolah. Hal ini perlu dikembangkan sekaligus dibina karena apabila minat belajar anak tumbuh dalam suasana belajar aktif serta produktif.¹⁴

Bertitik tolak dari pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar pada diri seorang pendidik, sehingga pada proses belajar selanjutnya tidak menemui hambatan. Dengan demikian pentingnya minat dalam proses belajar mengajar adalah:

- a. Apabila seorang siswa dalam mengikuti pelajaran tidak berminat maka siswa itu menemui kegagalan, sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan tidak akan tercapai.
- b. Adanya minat dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan suatu kebutuhan terhadap pelajar dan jelas kelihatan dari hasil proses belajar yang diperolehnya akan lebih baik, jika dibandingkan dengan siswa yang kurang berminat.
- c. Faktor utama dalam lancarnya pendidikan harus didahului dengan minat yang kuat dari anak didik tersebut dan disertai dengan dorongan orang tua dan lingkungannya.

Dalam proses pendidikan dan pengajaran, minat merupakan faktor yang dominan untuk dianalisis, karena berperan sebagai motivator dalam belajar. Barang siapa yang bekerja berdasarkan minat yang kuat tentu tidak akan lelah dan cepat bosan.

Fungsi Minat Dalam Belajar

Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai kekuatan yang mendorong peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang berminat pada pelajaran akan terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan peserta didik yang sikapnya hanya menerima pelajaran,

¹³ Arief Sadjiman, *Media Pendidikan*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), h. 1-3

¹⁴ Istarani, *Ensiklopedia Pendidikan*. (Medan: Media Persada, 2015), h. 45

mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk tekun karena tidak ada pendorongnya. Untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar peserta didik harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga mendorong peserta didik tersebut untuk terus belajar.

Minat berfungsi sebagai pendorong keinginan seseorang, penguat hasrat dan sebagai penggerak dalam berbuat yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu dengan tujuan dan arah tingkah laku sehari-hari. Hal ini diterangkan oleh Sardiman yang menyatakan berbagai fungsi minat sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang sesuai guna mencapai tujuan.¹⁵

Aspek-Aspek Minat Belajar

Seperti yang telah dikemukakan bahwa minat belajar dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan terhadap suatu objek yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni segala hal yang berkaitan dengan minat belajarnya tersebut. Minat belajar yang diperoleh melalui adanya suatu proses belajar dikembangkan melalui proses menilai suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian-penilaian terhadap tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat belajar seseorang. Penilaian-penilaian terhadap objek yang diperoleh melalui proses belajar itulah yang kemudian menghasilkan suatu keputusan mengenai adanya ketertarikan atau ketidaktertarikan seseorang terhadap objek yang dihadapinya. Elizabeth Hurlock mengatakan minat belajar merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar. Lebih jauh ia mengemukakan bahwa minat belajar memiliki dua aspek yaitu:

a. Aspek Kognitif

Aspek ini didasarkan pada konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat belajar. Konsep yang membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat belajar. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam meminatkan tindakan seseorang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka minat belajar terhadap mata pelajaran yang dimiliki seseorang bukan bawaan sejak lahir, tetapi dipelajari melalui proses penilaian kognitif dan penilaian afektif seseorang yang dinyatakan dalam sikap. Dengan kata lain, jika proses penilaian kognitif dan afektif seseorang terhadap objek minat belajar adalah positif maka akan menghasilkan sikap yang positif dan dapat menimbulkan minat belajar.

Indikator Minat Belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia indikator adalah alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Kaitannya dengan minat belajar siswa maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat

¹⁵ Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Cet.IV: Jakarta: CV. Rajawali, 2015), h.

belajar. Ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi, hal ini dapat diketahui melalui proses belajar dikelas dan dirumah. Kesiapan siswa dalam menerima Pelajaran, kehadiran siswa bagi yang mengikuti pembelajaran, kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan, semangat siswa dalam menjawab pertanyaan, perhatian siswa dalam pembelajaran, ketekunan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan, dan rasa ketertarikan siswa untuk menjawab pertanyaan.¹⁶

Pembentukan dan Pengaruh Minat Belajar Anak

Perkembangan minat sangat bergantung pada lingkungan dan orang-orang dewasa yang erat pergaulannya dengan mereka, sehingga secara langsung akan berpengaruh pula terhadap kematangan secara psikologisnya. Lingkungan bermain, teman sebaya, dan pola asuh orang tua merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang. Minat secara psikologis banyak dipengaruhi oleh perasaan senang dan tidak senang yang terbentuk pada setiap fase perkembangan fisik dan psikologis anak. Secara psikologis menurut Munandar, fase perkembangan minat berlangsung secara bertingkat dan mengikuti pola perkembangan individu itu sendiri. Di samping itu, kematangan individu juga mempengaruhi perkembangan minat, karena semakin matang secara psikologis atau fisik, maka minat juga akan semakin kuat dan terfokus pada objek tertentu. Kecenderungan siswa dalam memilih atau menekuni suatu mata pelajaran secara intensif dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya pada dasarnya dipengaruhi oleh minat siswa yang bersangkutan. Proses pemilihan sampai diambilnya suatu keputusan oleh siswa untuk menekuni ini secara psikologis sangat ditentukan oleh minatnya terhadap mata pelajaran itu sendiri.¹⁷

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa dalam pembentukan minat pada anak sangat dipengaruhi oleh lingkungannya, orang tuanya, teman sebayanya, dan kesiapan dari psikologis anak tersebut dalam mengikuti pelajaran sehingga nantinya dia akan berminat dalam mengikuti pelajaran tersebut. Kemudian dalam dunia pendidikan disekolah, minat memegang peranan penting dalam belajar. Karena minat merupakan suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda, atau kegiatan tertentu. Minat akan berdampak terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat tertentu dimungkinkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Hartono yang menyatakan bahwa minat memberikan sumbangsi besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Dapat ditegaskan bahwa minat belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas proses belajar mengajar. Minat merupakan salah satu hal yang terpenting dalam mengikuti pelajaran disekolah. Sehingga nantinya anak tersebut belajar secara maksimal dan akan mendapatkan hasil yang memuaskan dan membuat anak berhasil dalam kegiatan proses belajar.

Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Di MIS Farida Aryani

Berkaitan tentang orang tua maka ruang lingkupnya sangatlah luas. Adapun kategorisasinya adalah:

1. Menanamkan nilai keimanan dalam jiwa anak

Pendidikan agama harus dimulai sejak dini. Sebab, dalam keadaan ini anak siap untuk menerima aqidah-aqidah agama semata-mata atas dasar iman. Dengan menanamkan

¹⁶ <https://www.silabus.web.id/minat-belajar/> Di Akses Pada 02 Agustus 2023 Pukul 20.00 Wib

¹⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana, 2013), h. 63-65

keimanan dalam jiwa anak, memberikan nilai-nilai akhlak, keteladanan dan kefitraan adalah usaha dan tanggung jawab yang dilakukan orang tua terhadap anak.

2. Mendidik anak agar taat menjalankan agama

Manusia dilahirkan telah membawa agama sebagaimana agama yang dibawa oleh kedua orang tuanya (ayah dan ibu). Oleh karena itu seorang anak akan mengikuti agama kedua orang tuanya dan hendaknya orang tua harus senantiasa menasehati anaknya agar mau menunaikan sholat, berpuasa, berzakat, dan bersedekah.

3. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia

Keluarga itu (ayah dan ibu) adalah suatu tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan kesusilaan dan kesosialan. Dengan kata lain orang tua itu tempat pendidikan yang lebih sempurna sifat dan wujudnya dari pada tempat-tempat lainnya yang langsung mengarahkan pada anak ke arah kecerdasan, budi pekerti yang mulia dan kesiapan hidup bermasyarakat.

4. Mengajarkan ilmu pengetahuan

Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi tumbuh kembang anak, keluarga juga dianggap sebagai awal dari proses pendidikan dengan pemberian pemahaman dan pengetahuan dari apa yang tidak diketahui anak. Kehadiran dan perhatian orang tua di rumah sangat berpengaruh besar terhadap proses perkembangan belajar anak.

Pernyataan-pernyataan diatas didukung oleh J.H. Pestolozzi yang mengatakan bahwa: “Lingkungan rumah tangga dianggap sebagai pusat kegiatan bagi para ibu dalam mendidik anak, ibu mempunyai tanggung jawab yang terbesar dalam pendidikan anak. Ibu adalah pahlawan dalam bidang pendidikan mereka. Ibu adalah orang yang mendorong anaknya untuk belajar sejak awal hidup anak.”

Hal ini juga didukung dari pernyataan Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali. Beliau mengatakan:

“Orang tua sebagai pendidik yang utama menjadi kekuatan dalam diri anak, agar anak tumbuh dan kembang kearah penyucian jiwa, berakhlak mulia, bertakwa dan diharapkan menyebarkan keutamaan keseluruh umat manusia.”

Serta pernyataan yang dipaparkan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa:

“Orang tua sebagai pengajar, pemimpin, penuntun, pemberi contoh teladan bagi anak-anak.”

Dari pernyataan diatas, dapat dikatakan bahwa orang tua adalah wadah pertama dan utama bagi perkembangan proses pembelajaran anak dengan penanaman nilai agama, budaya, moral, etika, kepribadian estetika, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Dengan menanamkan cinta belajar kepada anak, membagi waktu belajar dan bermain, memberikan motivasi dan dorongan kepada anak untuk mengerjakan tugas sekolah dan menjalankan perintah agama serta berusaha memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan anak dalam proses pembelajaran maka dinyatakan bahwa orang tua sudah menjalankan perannya dengan baik.

Perkembangan Minat Belajar Anak Di MIS Farida Aryani

Minat pada dasarnya merupakan perhatian yang bersifat khusus. Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran perhatiannya akan tinggi dan minatnya akan berfungsi sebagai pendorong kuat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian ini minat belajar yang saya amati terkait dengan tingkah laku anak terhadap pelajaran yang lebih dituangkan dalam bentuk tingkah laku, yang terdiri dari kehadiran dan kesiapan siswa mengikuti pembelajaran, kemampuan dan semangat siswa dalam menjawab

pertanyaan, perhatian dan ketekunan siswa mengerjakan soal-soal latihan, dan rasa ketertarikan siswa terhadap pembelajaran tersebut.

1. Kehadiran dan kesiapan siswa mengikuti pembelajaran

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar, tidak ada perasaan bosan dan hadir saat pembelajaran. Maka, siswa tersebut dinyatakan telah siap mengikuti pembelajaran. Anak-anak akan merasa senang ketika adanya perhatian dan keikutsertaan orang tua dalam membimbing mereka untuk belajar.

2. Kemampuan dan semangat siswa dalam menjawab pertanyaan

Minat belajar seorang anak dapat dilihat dari cara mereka bertingkah laku didalam proses belajar. Kemampuan dan semangat anak menjawab pertanyaan-pertanyaan dari pendidik mencerminkan keantusiasannya dalam mengikuti pembelajaran.

3. Perhatian dan ketekunan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan

Pemberian metode ajar dengan variasi menyenangkan yang diberikan oleh pendidik disekolah serta dampingan orang tua dirumah akan lebih meningkatkan perhatian dan ketekunan anak dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan sehingga anak tersebut mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.

4. Ketertarikan anak terhadap pembelajaran

Ketertarikan anak pada suatu pembelajaran berdasarkan dari dalam diri mereka masing-masing. Dukungan dan motivasi dari para orang tua serta metode ajar guru akan berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran baik secara internal maupun eksternal.

Dari pernyataan diatas, dapat dikatakan belajar dengan penuh perhatian pada pelajaran yang dipelajari akan memperoleh hasil yang lebih baik. Rasa keingintahuan dari seorang anak perlu mendapat rangsangan dari orang tua dan guru dengan cara menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga siswa akan memberikan perhatian dan perhatian tersebut akan melahirkan minat belajar yang terpelihara sesuai dengan nilai-nilai moral yang diajarkan. Anak yang orang tuanya memiliki waktu luang yang banyak untuk memperhatikan perkembangan pembelajaran anaknya akan membuat anak memiliki minat belajar yang sangat baik, nilai yang memuaskan dan prestasi cemerlang. Bagi anak yang orang tuanya sibuk bekerja tapi tetap memberikan dukungan, motivasi, semangat berupa pemberian hadiah akan membuat anak memiliki minat belajar yang boleh dikatakan baik tetapi kurang maksimal dan mengalami penurunan prestasi belajar. Sedangkan anak yang orang tuanya tidak memiliki waktu sama sekali untuk mengikuti perkembangan belajar anaknya keadaan seperti ini akan membuat anak memiliki minat belajar yang tidak baik, hilangnya semangat belajar, merasa tidak diperhatikan dan berada pada prestasi belajar terendah karena anak merasa hilang arah tanpa adanya pendampingan dan kebingungan dalam menentukan sikap dan tindakan.

Kendala Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Di MIS Farida Aryani

Dalam setiap hal yang dilakukan oleh setiap orang, tentu tidak terlepas dari suatu faktor. Baik itu faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat berjalannya atau terlaksananya proses belajar mengajar (kendala). Hal-hal tersebut termasuk juga kepada orang tua yang benar-benar menjalankan perannya sebagai orang tua, ayah dan ibu bagi anak-anak mereka. Kondisi inilah yang dialami oleh beberapa keluarga di Kecamatan Manggala Kelurahan Batua Kota Makassar. Disitu, orang tua menjalankan peran sebagaimana mestinya. Namun, hal tersebut juga pasti memiliki kendala yang menghambat terlaksananya peran tersebut. Antara lain:

1. Kondisi Lingkungan Tempat Tinggal

Terlaksananya peran orang tua sebagaimana mestinya sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal. Dengan kondisi lingkungan tempat tinggal yang bising dan terlihat adanya anak-anak kecil masih bermain pada malam hari, itulah yang menyebabkan anak menjadi malas belajar. Jl. Inspeksi PAM yang terletak di Kecamatan Manggala Kelurahan Batua Kota Makassar adalah salah satu kawasan yang padat akan penduduk dimana kawasan tersebut lingkungannya keras ditambah orang tua yang mempunyai kesibukan pekerjaan diluar rumah, terlihat jelas bahwa tanpa arahan dan bimbingan dari orang tua maka anak akan merasa bahwa dirinya tidak diperhatikan dan mereka lebih senang menghabiskan waktu dengan bermain. Sesuai dengan hasil observasi yang saya lakukan pada kawasan tersebut pada malam hari banyak anak yang masih berkeliaran diluar rumah serta ada juga anak yang sudah ada didalam rumah namun mereka hanya asyik menonton televisi dibandingkan belajar apabila tidak ada ulangan atau tugas yang diberikan oleh guru mereka enggan untuk belajar.

2. Kondisi Anak

Dalam belajar, tentunya anak sendirilah yang menentukan mereka ingin belajar atau tidak. Orang tua hanya dapat mengarahkan dan mengajak saja. Namun, kondisi anak ini sendiri juga dapat menjadikan salah satu faktor penghambat bagi orang tua yang akan memberikan ketegasan kepada anak untuk selalu belajar setiap hari. Seperti halnya dengan kondisi anak-anak di MIS Farida Aryani ini, mereka lebih senang bermain bersama teman-temannya dibandingkan jika harus setiap hari membuka buku. Selain itu juga, jika sudah timbul rasa malas dan apabila ada keinginannya yang tidak dipenuhi maka mereka susah diajak atau disuruh belajar. Banyak alasan-alasan yang mereka tunjukkan.

3. Sarana dan Prasarana Yang Terbatas Di Sekolah

Salah satu tumbuhnya minat belajar bagi anak ditunjang pula dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk memenuhi kebutuhan belajar anak disekolah. Setiap karakter dan daya tangkap anak dalam menerima pembelajaran berbeda-beda. Oleh karena itu, banyak orang tua yang memasukkan anaknya disekolah unggulan dimana sekolah tersebut ditunjang dengan fasilitas yang memadai serta adapula orang tua yang membayar guru les privat bagi anaknya tetapi, bagi orang tua yang mempunyai perekonomian standar bahkan dibawah, mereka hanya menyekolahkan anaknya disekolah swasta yang dimana fasilitasnya serba terbatas. Dari hasil observasi yang saya lakukan di MIS Farida Aryani banyak siswa yang terlihat secara bergantian menggunakan fasilitas tersebut dikarenakan fasilitas tersebut tak cukup banyak. seperti, tidak tersedianya alat audio visual yang lebih dari satu, pojok baca yang sempit dan ruangan kelas yang tidak membuat siswa nyaman dan lain-lain, jelas ini akan membuat minat belajar seorang anak menjadi hilang.

4. Tuntutan Ekonomi

Kuatnya desakan dan tarikan pergulatan ekonomi para orang tua dalam memenuhi tuntutan dan kebutuhan keluarga. Sehingga mengabaikan peran-peran sebagai fungsi dan tugas orang tua bahkan ada yang tanpa disadari akibat tuntutan ekonomi mereka (ayah dan ibu) lupa akan tanggung jawabnya sebagai orang tua dengan meninggalkan anak mereka tanpa perhatian, bimbingan dan pendidikan sebagaimana mestinya.

PENUTUP

1. Keluarga (ayah dan ibu) adalah lembaga yang utama dan pertama bagi proses awal pendidikan anak-anak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki seorang anak kearah pengembangan kepribadian diri yang positif dan baik. Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak-anak dalam keluarga. Fungsi dan peran orang tua tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan fisik anak berupa kebutuhan makan dan minum, pakaian, tempat tinggal tapi orang tua juga harus bisa memberikan bimbingan,

arahan, perhatian dan motivasi dalam mengajarkan ilmu pengetahuan, menanamkan keimanan dalam jiwa anak, mendidik agar taat menjalankan perintah agama, serta berbudi pekerti yang mulia. Dengan penanaman nilai agama, budaya, moral, etika, akhlak yang mulia serta pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dengan begitu, maka orang tua sudah menjalankan perannya dengan baik.

2. Minat belajar pada anak dapat ditandai dengan kehadiran dan kesiapan dalam mengikuti pembelajaran, kemampuan dan semangat anak dalam menjawab pertanyaan dari pendidik, perhatian dan ketekunan dalam mengerjakan soal-soal latihan, ketertarikan anak pada suatu pembelajaran serta tingkah laku dan akhlak yang mulia. Bagi anak yang orang tuanya mempunyai waktu luang yang banyak serta cukup memperhatikan anaknya akan membuat anaknya memiliki minat belajar sangat baik dan hasil yang memuaskan, bagi anak yang orang tuanya sibuk bekerja dan kurang mempunyai waktu untuk berinteraksi dengan anaknya akan membuat anaknya memiliki minat belajar yang kurang maksimal, sedangkan orang tua yang sama sekali tidak memiliki waktu untuk memperhatikan perkembangan belajar anaknya serta tidak memperhatikan proses belajar anaknya akan membuat anaknya tidak memiliki minat belajar dan terkesan malas dalam proses pembelajaran, kebingungan dalam menentukan sikap dan tindakan, serta berdampak buruk pada hasil pembelajaran.
3. Dalam menumbuhkan minat belajar anak seringkali orang tua dihadapkan dengan berbagai kendala atau penghambat proses pembelajaran antara lain, lingkungan tempat tinggal, kondisi anak tersebut, ketersediaan sarana dan prasarana, dan tuntutan ekonomi yang membuat orang tua harus berada pada posisi pasrah. Oleh karena itu, sebagai orang tua yang bijak mereka harus dapat mengantisipasi hal-hal tersebut agar tumbuh kembang anak terkhusus dalam proses belajarnya dapat terwujud sesuai keinginan dan harapan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Arief Sadjima. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Fuad Ikhsan. 1997. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Istarani, 2015. *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan: Media Persada.
- Lexy J. Moleong. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mazhahiri. 2003. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Lentera Basritama.
- Nawawi. 1989. *Organisasi Sekolah Dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Inti Idayu Press.
- Ngalim Purwanto. 1993. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rosdiana Abu Bakar. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis,.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet.IV: Jakarta: CV. Rajawali.
- Sumandi Suryabrata. 2011. *psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.